

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan hasil penelitian. Pembahasan dalam bab ini memaparkan hasil kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang. Peneliti juga akan memaparkan mengenai saran atau rekomendasi untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab ini merupakan salah satu pembahasan yang penting karena memuat kesimpulan dari keseluruhan proses penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil temuan, dan kendala serta solusi atas permasalahan penelitian. Adapun rekomendasi disini menjabarkan terkait hal-hal yang disarankan berdasarkan temuan penelitian untuk pihak lain yang berkepentingan seperti guru, sekolah dan peneliti lain.

5.1. Simpulan

Pada dasarnya metode pembelajaran *guided note taking* termasuk metode pembelajaran dalam model pembelajaran aktif (*active learning*) dan bersifat umum. Oleh karena itu, penerapan metode ini harus disesuaikan lagi dengan mata pelajaran yang akan diterapkan. Salah satunya untuk mata pelajaran sejarah. Tidak semua konten dalam materi mata pelajaran sejarah itu sesuai diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran *guided note taking* dan tidak semua konten atau materi sejarah di kelas XI itu bisa meningkatkan konseptual sebab akan lebih sesuai bila untuk materi yang memiliki banyak konsep-konsep sejarah. Materi yang peneliti gunakan di Kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang dari KD 3.3 dan 3.4 sebanyak tiga siklus dengan total sembilan pertemuan. Berikut ini adalah pembagian materi setiap kelompok selama tiga siklus meliputi dampak dalam bidang politik atau pemerintahan, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. Politik Etis, perkembangan pers masa pergerakan nasional, organisasi awal pergerakan, organisasi keagamaan, organisasi Pemuda, Taman Siswa, Perhimpunan Indonesia, Sumpah Pemuda, PNI, perjuangan melalui *Volksraad* dan berakhirnya pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan dan dari hasil pengolahan data pada bab-bab sebelumnya, maka

Yeni Melani, 2023

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI BAHASA SMAN 2 TANJUNGPINANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menerapkan metode *guided note taking* mampu meningkatkan pengetahuan konseptual siswa di kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang. Hal tersebut didasarkan pada hasil pembahasan dari semua tindakan penelitian yang dilakukan selama tiga siklus sehingga diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, peneliti merencanakan persiapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tindakan. Proses perencanaan tersebut diawali dengan melakukan observasi pra penelitian untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian. Selanjutnya, peneliti meminta izin dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk mulai melakukan tindakan ke sekolah, juga meminta izin kepada pihak sekolah dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran sejarah yaitu bapak AIF sebagai guru mitra untuk menentukan tanggal penelitian. Pada tiap siklusnya peneliti akan melaksanakan tiga kali tindakan. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu melanjutkan dari pembahasan materi yang sudah diajarkan sebelumnya oleh guru mitra. Peneliti berdiskusi terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam penelitian. Selain RPP, perencanaan yang peneliti lakukan juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan peserta didik, catatan lapangan, LKPD *guided note taking* beserta rubrik penilaian pengetahuan konseptual menggunakan LKPD *guided note taking*, lembar tes soal pilihan ganda, menyiapkan daftar hadir peserta didik, pedoman wawancara dan media pembelajaran *Power Point*.

Kedua, pelaksanaan penerapan metode *guided note taking* dilakukan sebanyak tiga siklus dengan tiga tindakan pada setiap siklusnya. Setiap tindakan dilaksanakan dalam satu pertemuan. Jumlah total keseluruhan tindakan yaitu sebanyak sembilan kali. Tindakan pertama merupakan tahapan guru menjelaskan materi dengan ceramah menggunakan media pembelajaran PPT dan peserta didik mengerjakan LKPD *guided note taking* untuk mengenal, memberikan contoh dan menginterpretasikan konsep-konsep sejarah, sedangkan tindakan kedua merupakan tahapan presentasi dan diskusi untuk menjelaskan ulang dan menyimpulkan konsep-konsep sejarah, sementara tindakan ketiga juga merupakan tahapan presentasi dan diskusi untuk menjelaskan ulang dan menyimpulkan

konsep-konsep sejarah lalu ditambahkan tahapan mengerjakan tes untuk melihat pengetahuan konseptual terhadap materi konsep-konsep sejarah. Pada tindakan pertama, guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok kemudian peneliti mengundi untuk menentukan tema pembahasan masing-masing kelompok. Selanjutnya tiap kelompok mendiskusikan konsep-konsep terkait tema tersebut untuk kemudian dilengkapi ke bentuk catatan dalam LKPD *guided note taking*. Pada tindakan selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya. Setelah semua kelompok presentasi selanjutnya peserta didik ditugaskan secara individu untuk mengerjakan tes soal pilihan ganda mengenai keseluruhan materi yang telah dipresentasikan.

Ketiga, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan konseptual peserta didik setelah diterapkannya metode *guided note taking*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase perolehan skor pada setiap siklusnya menunjukkan grafik yang meningkat. Pada siklus I perolehan persentase semua kelompok berada pada kategori “Cukup”, hal ini terlihat dari indikator-indikator pengetahuan konseptual yang masih belum berkembang dengan optimal. Namun pada siklus II dari hasil penilaian menunjukkan mulai adanya peningkatan pengetahuan konseptual pada beberapa kelompok yang sudah berhasil mencapai kategori “Baik”. Pada siklus ini peserta didik mulai mampu mengenal konsep-konsep sejarah dan menjelaskan ulang konsep-konsep sejarah dengan perolehan skor maksimal. Meski mengalami peningkatan, masih ada indikator yang belum menunjukkan adanya peningkatan dan kondisi ini belum cukup ideal sehingga peneliti berdiskusi kembali dengan guru mitra dan dosen pembimbing skripsi untuk melanjutkan penelitian ke siklus III untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Pada siklus III semua kelompok sudah mencapai kategori “Baik”. Hal tersebut terlihat pada meningkatnya nilai seluruh indikator pengetahuan konseptual. Pada siklus III tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 1 sebagai skor terendah dalam seluruh indikator pengetahuan konseptual karena mereka mendapatkan skor 2 dan skor 3 (skor maksimal). Peserta didik sudah dapat mengenal konsep-konsep sejarah, menginterpretasikan konsep dalam bentuk lain, memberikan contoh, menjelaskan ulang konsep-konsep sejarah dan

menyimpulkan isi konsep yang dipelajari. Peningkatan yang terjadi membuat peneliti mengakhiri tindakannya pada siklus III.

Keempat, selama pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kendala yang ditemukan oleh peneliti. Kendala tersebut diantaranya kondisi kelas yang sulit untuk kondusif. Masalah ini tentunya berpengaruh juga pada waktu pelaksanaan kegiatan sehingga alokasi waktu yang diperkirakan dalam RPP tidak sesuai dengan pelaksanaannya. Kendala lain yang ditemukan yaitu adanya beberapa peserta didik yang tidak ikut terlibat dalam proses pengerjaan LKPD *guided note taking*, kurangnya kontribusi beberapa peserta didik tersebut terlihat dari mereka melakukan aktivitas lain seperti mengobrol diluar materi, tidur dan bermain HP sehingga mengganggu aktivitas peserta didik lain. Kendala teknis pada awal penelitian juga tidak bisa dihindari saat mempersiapkan media pembelajaran menjadi kurang maksimal. Selain itu, masih ada saja yang bingung dengan pencarian konsep-konsep sejarah, mereka belum tahu bagaimana cara mencari, menemukan, menandai dan mendeskripsikan konsep sejarah sehingga kebanyakan dari mereka kurang percaya diri terhadap konsep sejarah yang mereka temukan.

Kelima, untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemukan selama penelitian, peneliti merumuskan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya peneliti lebih memperhatikan manajemen waktu dimulai dari peneliti selalu hadir di koridor kelas sebelum bel masuk berbunyi dan mengingatkan ketua kelas untuk menelepon teman yang belum masuk kelas atau di *WhatsApp Group* kelas. Hal ini dilakukan agar bisa mengefisienkan waktu dan mengkondisikan kelas supaya kondusif. Peneliti memperbaiki tahapan guru berceramah dengan hanya menjelaskan secara garis besar saja. Selanjutnya, peneliti mulai mengunjungi semua kelompok untuk menanyakan kendala yang terjadi dan mengingatkan siswa yang tidak berpartisipasi untuk ikut membantu teman kelompoknya. Peneliti menjelaskan lebih detail maksud setiap intruksi tugas pada soal yang ada sehingga memudahkan siswa untuk bisa mencari dan menemukan konsep sejarah. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi dengan guru mitra dan para observer pada tahap refleksi untuk berdiskusi dan meminta saran masukan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

5.2. Rekomendasi

Penelitian ini merupakan hasil pelaksanaan tindakan selama tiga siklus. Dalam proses pelaksanaan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan metode *guided note taking* pengetahuan konseptual siswa dapat meningkat. Dengan begitu, peneliti mengharapkan penelitian ini bisa dikembangkan dan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang, peneliti memberikan rekomendasi terkait beberapa hal agar penggunaan metode *guided note taking* dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi, rekomendasi tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi guru-guru, guru dapat menjadi fasilitator peserta didik dalam melakukan pembelajaran dengan mengedepankan pembelajaran aktif. Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi dalam memilih variasi metode pembelajaran lain yang ingin digunakan di kelas. Penerapan metode ini juga diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas khususnya dalam meningkatkan pengetahuan konseptual peserta didik. Melalui penerapan metode *guided note taking*, pembelajaran sejarah menjadi lebih mudah dipahami dan bervariasi. Selanjutnya, dalam menerapkan metode *guided note taking* hendaknya bagi guru untuk bisa mempersiapkannya secara matang agar pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang diharapkan.
2. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya untuk pembelajaran sejarah. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan untuk memperbaiki permasalahan peserta didik di kelas dan menginovasi pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan metode *guided note taking* untuk meningkatkan pengetahuan konseptual peserta didik dapat dijadikan acuan untuk senantiasa mencoba menerapkan berbagai inovasi-inovasi dalam sekolah ketika pembelajaran melalui metode-metode pembelajaran. Selain itu sekolah dapat menyediakan buku-buku pengayaan sejarah yang dapat dipelajari peserta didik, menyediakan *wifi* untuk mengeksplorasi materi dari internet sehingga peserta didik mendapatkan informasi untuk menambah

pengetahuan di luar materi yang telah disepakati pada kurikulum serta terlatih untuk membandingkan informasi dari buku dan internet yang didupatkannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, bahwa sekiranya penelitian ini dapat dijadikan referensi. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa mendasari penelitian selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam. Harapannya, peneliti selanjutnya mampu menemukan kekurangan yang terdapat di dalam penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik lagi.